



Dampak Permainan Olahraga Tradisional dalam Menanamkan Perilaku Sosial

Mudayat

Universitas Terbuka, Indonesia

Korespondensi penulis: mudayat@ecampus.ut.ac.id

Abstract: Humans are social beings where social behavior must be instilled early on or at elementary school level, when children enter elementary school their social behavior with others will be seen, this is because before entering elementary school children are in a community environment that influences children's social behavior in a negative direction so that it is carried over to their school environment. Such as fighting with friends, isolating friends, saying dirty words, inciting friends in a bad direction. One way to instill social behavior in children is through traditional sports games, because in traditional sports games it requires communication, and cooperation between individuals which may have an impact on children's social behavior. This study uses a descriptive qualitative approach with teachers and students as research subjects, this study was conducted in 4 Elementary Schools in Mataram Baru Village, Mataram Baru District, East Lampung Regency. Because these schools are based on learning that forms their students to have good behavior, the subjects in this study were the principal, student representatives, class teachers, physical education teachers or instructors and students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. While data analysis through three techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And checking the validity of the data is done by triangulation and source triangulation.

Keywords: Mataram Baru Village, Social Behavior, Traditional Sports Games

Abstrak: Manusia adalah makhluk sosial dimana perilaku sosial harus ditanamkan sejak dini atau pada tingkat sekolah dasar, saat anak memasuki sekolah dasar akan terlihat perilaku sosial nya dengan orang lain, hal ini disebabkan karena sebelum masuk ke sekolah dasar anak-anak berada di lingkungan masyarakat yang mempengaruhi perilaku sosial anak berada kearah yang negatif sehingga terbawa ke lingkungan sekolah mereka. Seperti adanya perkelahian sesama teman, mengucilkan teman, berkata kotor, menghasut teman kearah yang tidak baik. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku sosial pada anak melalui permainan olahraga tradisional, karena didalam permainan olahraga tradisional itu memerlukan komunikasi, dan kerja sama antar individu yang memungkinkan akan berdampak terhadap perilaku sosial anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa sebagai subjek, penelitian ini dilakukan di 4 Sekolah Dasar yang ada di desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Karena sekolah - sekolah ini berbasiskan pembelajaran yang membentuk siswa nya memilki perilaku yang baik, subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru kelas, guru pjok atau pembina dan siswa. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui tiga tehnik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan triangulasi sumber.

Kata kunci: Desa Mataram Baru, Perilaku Sosial, Permainan Olahraga Tradisional

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaannya. Pasalnya, penggunaan media informasi dan teknologi tergolong sangat mudah dan terjangkau disemua kalangan, baik untuk kalangan muda, tua, dan kalangan ekonomi menengah ke-atas maupun kalangan ekonomi menengah ke-bawah.

Perubahan pola pikir orang tua pada saat ini jauh mengalami perubahan ketimbang pola pikir orang tua zaman dulu. Hal ini ditandai dengan kemudahan dalam mendapatkan

smartphone dikarenakan harganya terjangkau oleh masyarakat luas dan tidak hanya itu, berbagai fitur dan aplikasi yang menarik siswa menjadi fokus dengan smartphonenya. Selain itu, pemanfaatan smartphone juga menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam menemani siswa bermain di rumah. Orang tua belakangan ini banyak yang beranggapan bahwa smartphone menjadi teman bermain yang lebih aman dan mudah dalam jangkauan pengawasan.

Pemanfaatan smartphone juga berdampak positif bagi siswa yaitu mengasah kreativitas, kecerdasan, mengasah kemampuan berimajinasi, dan juga menjadi lebih semangat untuk belajar. Hal ini dikarenakan aplikasi yang ada di smartphone biasanya dilengkapi dengan berbagai animasi menarik serta lagu-lagu yang ceria. Penggunaan smartphone juga membawa dampak negatif bagi perkembangan siswa yang ditandai dengan malasnya siswa dalam melakukan aktivitas gerak dan berinteraksi. Hal ini menjadikan waktu bermain dengan teman sebaya menjadi berkurang dan terjadi perubahan pola hidup dan dalam melakukan interaksi sosial

Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan adalah perilaku sosial, Sejak manusia dilahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, seperti makan, minum, bersosialisasi dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan hubungan dengan orang lain atau kelompok-kelompok tertentu. Demikian itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dan senantiasa membutuhkan kesabaran dalam kehidupan. (Ariyanto et al., 2020)

Sarana anak belajar merupakan mengenal lingkungan dan sekitarnya, maksudnya kebutuhan yang paling mendasar dan penting bagi anak, anak dapat memenuhi seluruh aspek kebutuhan perkembangan fisik, sosial, emosi, motorik, kognitif, afektif, dan bahasa melalui bermain. Untuk hal bermain mempunyai nilai sendiri yang terpenting adalah perkembangan bahasa, fisik, kognitif dan sosial untuk anak, dan bermain juga sangat bermanfaat bagi anak seperti memicu mencerdaskan otak, kreativitas, mengatasi konflik antar teman, melatih empati, terapi, mengasah panca indra serta melakukan atau menemukan hal baru dalam halnya sendiri (Sa'diyah & Susanto, 2020)

Permainan tradisional merupakan permainan yang berawal dari budaya masyarakat. Untuk memahaminya perlu pemahaman konsep bermain. Oleh karena itu, permainan dalam konteks pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai pembekalan pentingnya aktivitas fisik untuk meningkatkan kondisi sehat, kebugaran fisik, pengendalian emosi, moral dan pembentukan perilaku sosial (Rudiyanto & Hadi, 2022)

Perilaku sosial adalah kemampuan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan 2 hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

Perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, hal ini terjadi bukan saja orang-orang dalam satu masyarakat akan tetapi terhadap alam sekitar yang tidak bersikap pasif tetapi harus bersikap aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya (Yuddy Pramudyanto et al., 2023)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat banyak siswa di SD Negeri 1 Sripendowo yang tidak bisa menerima orang baru yang ada di dekat nya, maksudnya di sini anak-anak usia dini zaman sekarang lebih cenderung menghabiskan waktu bermainnya hanya dengan orang-orang yang ada di sekitar nya, peneliti mendapatkan perilaku sosial yang belum menunjukkan rasa kebersamaan di SD Negeri 1 Sripendowo, masih banyak nya anak-anak sering mengucil temannya sendiri, mengganggu temannya, berkelahi, berkata tidak baik kepada teman atau guru, melawan perkataan guru, menghasut teman untuk membuat gambar- gambar yang tidak baik di dinding sekolah, ketika ada teman yang ingin bermain bersama terkadang ada yang tidak suka dengan teman nya tersebut, maka dari itu mereka tidak bisa menerima orang asing di dekat nya, padahal dengan mereka mengenal orang-orang baru yang sebaya mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lain termasuk dengan orang dewasa dan akan mendapatkan teman baruserta setiap orang memiliki karakter cara berbudaya sosial yang berbeda-beda.

Karena itulah peneliti ingin melihat dan mengamati permainan olahraga tradisional dalam menanamkan perilaku sosial anak usia dini menjadi lebih baik karena anak usia dini perlu diberi penanaman dasar –dasar sikap sosial sejak dini melalui permainan olahraga tradisional. Dalam olahraga tradisional tidak hanya permainan saja yang dimainkan melainkan perilaku sosial terhadap orang juga ada di dalam point- point permainan olahraga tradisional.

Permainan olahraga tradisional dapat mengantarkan para pemain yang terlibat dengan mereka terhadap perilaku sosial yang tinggi. Karena sebab nya di dalam olahraga tradisional dapat di lihat dan dirasakan nilai nilai yang terkandung didalamnya seperti, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri dan jiwa sportifitas untuk menerima kegagalan, tekad dan keberanian untuk selalu membangun meraih kemenangan. Meng

olahraga tradisional membawa tawa dan kebahagiaan yang tinggi bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya (Rahesti et al., 2023).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik. Pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi beradab dan menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku sosial anak-anak. Untuk mendeskripsikan bagaimana permainan olahraga tradisional bisa menanamkan perilaku sosial siswa. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah keilmuan tentang permainan olahraga tradisional yang mampu menjadi wadah penanaman perilaku sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya memperbaiki perilaku sosial siswa.

Berdasarkan permasalahan dan pendapat di atas peneliti tertarik untuk melihat perkembangan perilaku sosial anak melalui permainan olahraga tradisional sehingga peneliti menarik judul penelitian **“Dampak Permainan Olahraga Tradisional Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Siswa”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Permainan

Permainan adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan atau persyaratan- persyaratan yang disetujui bersama dan di tentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan, pola permainan yang dapat mendukung perkembangan sosial anak adalah pola permainan yang bernuansa sosial, yaitu pola permainan yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Saat satu ciri menonjol dari permainan adalah dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bertatap muka, keadaan ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman bermainnya. Saat memainkan permainan tradisional, anak-anak diajak untuk berkumpul dan mengenal teman sepermainannya (Yuddy Pramudyanto et al., 2023)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang membutuhkan lebih dari satu orang untuk membentuk sebuah permainan dan berkomunikasi untuk mempermudah melakukan suatu permainan

Pengelompokan permainan dapat dikelompokkan dengan macam- macam cara memandang permainan. Jika pengelompokan berdasarkan jumlah pemain, tentu tidak akan sama dengan pengelompokan yang berdasar pada alat yang digunakan. Adapun pembagian permainan menurut Mudjihartono sebagai berikut (Sa'diyah & Susanto, 2020)

- a. Pengelompokan berdasarkan alat yang digunakan
 - 1) Permainan tanpa alat.
 - 2) Permainan dengan alat.
- b. Pengelompokan berdasarkan lapangan yang digunakan
 - 1) Permainan lapangan besar.
 - 2) Permainan lapangan kecil.
- c. Pengelompokan berdasarkan pada jumlah pemain
 - 1) Permainan beregu.
 - 2) Permainan perorangan.
- d. Pengelompokan permainan berdasarkan sifat permainan
 - 1) Permainan untuk mengembangkan fantasi.
 - 2) Permainan untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
 - 3) Permainan untuk mengembangkan rasa seni.
 - 4) Permainan untuk mengembangkan aspek - aspek fisik

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam permainan ada beberapa golongan yang bisa dimainkan dan ada yang menggunakan alat untuk melakukan permainan itu.

Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional adalah kegiatan yang berkembang dari kebiasaan masyarakat tradisional yang mulai tergerus zaman dan digantikan dengan permainan modern yang terdapat di dalam gawai(*gadget*). Dengan manfaat bisa mengenal dunia masyarakat, tipe-tipe teman dengan menghargai sesama teman untuk saling mengenal dan paham antar teman, dengan begitu akan tumbuh rasa menjaga teman, kebersamaan, dan bersosial dengan masyarakat (Sa'diyah & Susanto, 2020)

Permainan olahraga tradisional merupakan permainan yang berawal dari budaya masyarakat. Untuk memahaminya perlu pemahaman konsep bermain. Oleh karena itu, permainan dalam konteks pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai pembekalan pentingnya aktivitas fisik untuk meningkatkan kondisi sehat, kebugaran fisik, hubungan sosial, pengendalian emosi, dan moral (Rudiyanto & Hadi, 2022)

Semua cabang permainan tradisional yang melibatkan aktifitas fisik pada dasarnya memerlukan koordinasi dan kecepatan respon tubuh yang baik (Ma'dum & Irawan, 2021). Koordinasi dan kecepatan respon tubuh juga perlu dilatih, dalam permainan tradisional cabang akurasi seperti Plinthengan sangat diperlukan adanya ketenangan, koordinasi, dan akurasi untuk membidik sasaran, karena apabila atlet berdiri dengan goyah maka laju

peluru tidak akan lurus dengan sasaran. Tingkat akurasi seseorang juga dapat ditingkatkan dengan sering melakukan gerakan tersebut secara berulang, karena dengan melakukan gerakan yang berulang maka seseorang akan mendapatkan gerakan atau teknik yang benar dan nyaman (Rahesti et al., 2023)

Semua cabang permainan tradisional yang melibatkan aktifitas fisik pada dasarnya memerlukan koordinasi dan kecepatan respon tubuh yang baik. Koordinasi dan kecepatan respon tubuh juga perlu dilatih, dalam permainan tradisional cabang akurasi seperti Plinthengan sangat diperlukan adanya ketenangan, koordinasi, dan akurasi untuk membidik sasaran, karena apabila atlet berdiri dengan goyah maka laju peluru tidak akan lurus dengan sasaran.

Tingkat akurasi seseorang juga dapat ditingkatkan dengan sering melakukan gerakan tersebut secara berulang, karena dengan melakukan gerakan yang berulang maka seseorang akan mendapatkan gerakan atau teknik yang benar dan nyaman (Rahesti et al., 2023).

Perilaku Sosial

Pada dasar nya istilah ‘‘sosial’’ memiliki beberapa pengertian berbeda yang dianggap sebagai konsep dan merujuk antara lain pada, sikap, orientasi, atau perilaku yang mempertimbangkan kepentingan, niat, keadilan sosial, konstruktivisme sosial, psikologi sosial anarkisme sosial, dan modal sosial menyiratkan bahwa ada beberapa proses sosial yang terlibat atau di pertimbangkan, sebuah proses yang tidak ada dalam realisme ‘‘keadilan’’ sosial. Keadilan anarkisme dan modal (Derung, 2018)

Kata sosial berasal dari bahasa latin ‘‘socio’’ yang artinya sekutu istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat, misalnya sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain yang disebut dengan jiwa sosial. Sehingga pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas. Menurut para ahli pengertian sosial sebagai berikut:

a. Philip Waxler

Menurut Philip Waxler, pengertian sosial adalah suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia.

b. Lena Dominelli

Menurut Lena Dominelli, sosial adalah bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan sebuah pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh dalamnya.

c. KeithJacobs

Menurut Keith Jacobs, pengertian sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.

d. PaulErnest

Menurut Paul Ernest, arti kata sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.

Secara umum, perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Sofiarini, 2016)

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku sosial memusatkan perhatian pada tingkah laku dan pengulangan tingkah laku tertentu sebagai pokok persoalan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang dapat diamati dipelajari secara empiris. Tingkah laku individu dalam kehidupan bersama selalu berdasarkan pada kepentingan-kepentingan tertentu (Amiruddin & Nurdin, 2023).

Perilaku sosial adalah suasana saling membutuhkan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri-pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dan berada dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang, yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi

Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri (Marsini, 2015)

Ciri-ciri keterampilan sosial yang baik menurut Hurlock adalah ramah, menyesuaikan diri tanpa menimbulkan kekacauan, mengikuti peraturan, menerima dengan senang apa yang terjadi, memiliki hubungan yang baik dengan orang dewasa dan anak-anak, baik terhadap orang lain, membagikan apa yang mereka miliki, mau bergiliran dalam setiap permainan yang dimainkan berkelompok, memperlihatkan sikap adil terhadap anggota kelompok lain, tanggungjawab, berpartisipasi dan menikmati aktifitas sosial, merasa aman dalam status mereka dan membuat perbandingan yang menyenangkan antara diri sendiri dan teman sebaya mereka (Utomo & Muntholib, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci (Sugiyono, 2017)

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini akan dilaksanakan di 4 Sekolah Dasar di Desa Mataram Baru yaitu SD Negeri 1 Mataram Baru, SD Negeri 2 Mataram Baru, SD Negeri 3 Mataram Baru dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta NU Mataram Baru. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas I sampai kelas VI. Sedangkan untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karenanya informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa itu sendiri.

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti, dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah Dampak Permainan Olahraga Tradisional Dalam Menanamkan Perilaku Sosial siswa/i, dengan meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan dan hal-hal pendukung, penghambat serta bagaimana cara mengatasi hambatan dari menanamkan perilaku sosial.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan .

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Derung, 2018)

Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antaralain mengamati perilaku sosial pada siswa/i, mengamati dampak perilaku sosial anak setelah mengikuti permainan olahraga tradisional.

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data, pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

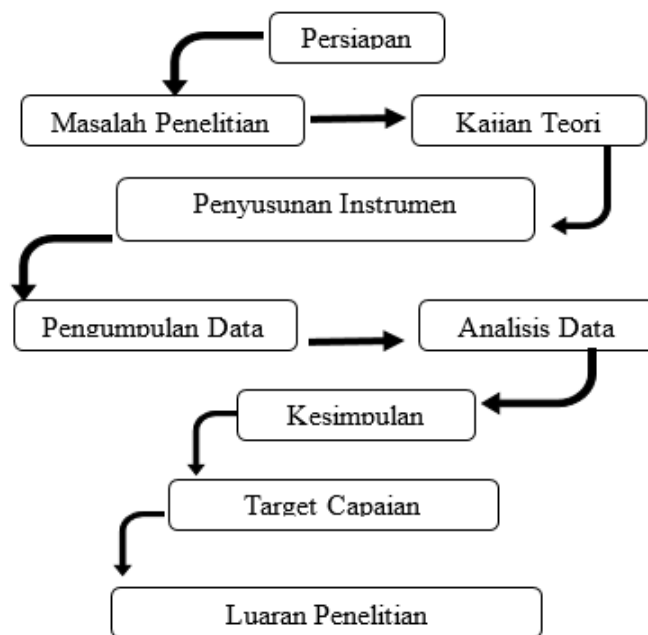
Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika (Bakti Bachtiar & Kastrena, 2019).

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif ,yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) *Conclusion Drawing/Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. “ Dimana Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Roadmap Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan adanya dampak permainan olahraga tradisional dalam menanamkan perilaku sosial. Luaran penelitian ini diharapkan berupa publikasi Jurnal Nasional. Publikasi hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pelaku pendidikan untuk turut menerapkandan mengembangkan olahraga tradisional tersebut secara lebih luas. Diagram penelitian ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

State of the art atau referensi hasil riset sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan ini, dapat dijabarkan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Ririn Nihayatus Sa'diyah (2020)	Pengaruh Olahraga Tradisional Terhadap Kebugaran Jasmani Pada Siswa Putra Sekolah Dasar	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh olahraga tradisional terhadap kebugaran jasmani siswa sekolah dasar kelas V SDN Drancang Menganti
2	Yuddy Pramudyanto (2023)	Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Emosional Siswa	hasil terdapat pengaruh permainan tradi sional dalam meningkatkan kebugaran dan kecerdasan emosional siswa pada kelompok eksperimen dan

			kelompok kontrol. Berdasarkan penghitungan menggunakan uji independent samples t-test dihasilkan yaitu perbedaan yang signifikan pada peningkatan kecerdasan emosional. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil tes akhir kebugaran antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol
3	Ida Adhariah (2018)	Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa	<i>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hitung pada uji t sebesar $t_{hitung} = 17,12$, sedangkan $t_{tabel} = 2,001$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.</i>
4	Isnaeni Rahmawati (2022)	Identifikasi Perilaku Sosial Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Minomartani 1 Kabupaten Sleman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku sosial yang paling sering diungkapkan dan muncul yaitu: (1) Perilaku sosial agresi; 2) Berselisih/bertengkar; dan 3) Menggoda. Ketiga perilaku sosial tersebut masuk dalam perilaku <i>bullying</i> kategori kontak fisik

			langsung, dan kontak verbal langsung. Perilaku <i>bullying</i> dilakukan kepada seseorang yang lebih lemah, sedangkan guru bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa
5	Siswati (2018)	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati	Hasil penelitian ini adalah proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa di lakukan di luar kelas berkaitan dengan peraturan sekolah yang menjadi kebiasaan dan di dalam kelas di sesuaikan dengan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk sikap dan perilaku sosial siswa. Sikap dan perilaku sosial siswa SMA PGRI 1 Pati dapat dikatakan sudah baik. Kendala yang di alami guru sejarah adalah peraturan pemerintah yang berubah-ubah serta karakteristik siswa yang berbeda-beda
6	Anna Mariam Sofiarini (2016)	Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa	Hasil dari penelitian ini didapat jumlah 10.120 dengan rata-rata 168.07 dan simpangan baku 15,04 kemudian untuk uji normalitas didapat Lo 0,48

			dengan kesimpulan normal karena $Lo < Lt$. Hasil uji signifikan koefisien korelasi untuk penelitian ini didapat $r = 0,86$ dengan interpretasi korelasi sangat kuat, sedangkan $t_{hitung} = 12,8 > t_{tabel} = 2,00$. Maka keterangan dari hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa
7	Amiruddin (2023)	Efek Pendidikan Jasmani Terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa Man Model Banda Aceh Tahun 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa era globalisasi telah berkontribusi pada perubahan pola perilaku siswa. Ketergantungan pada perangkat media sosial menjadi salah satu dampak utama, di mana siswa cenderung menghabiskan waktu yang lama di media sosial dan menjadi kurang aktif secara fisik. Selain itu, emosi siswa juga menjadi tidak stabil, mungkin karena tekanan sosial yang dihasilkan dari interaksi online. Penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku pasif dan penggunaan bahasa yang buruk dalam interaksi bisa menjadi dampak dari era globalisasi. Siswa cenderung lebih pasif dalam berinteraksi sosial dan

			menggunakan bahasa yang kurang sopan atau tidak sesuai norma dalam komunikasi sehari-hari.
8	Hana Astria Nur (2019)	Analisis Pengembangan Perilaku Sosial dalam Permainan Tradisional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program permainan tradisional yang disusun secara terstruktur dengan proses integrasi social behavior memiliki hasil dan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan social behavior. Selanjutnya, guru pendidikan jasmani dapat menggunakan program yang sengaja disusun tersebut untuk pengembangan aspek afektif melalui berbagai aktivitas olahraga

Pembahasan

Permainan olahraga tradisional merupakan bentuk aktivitas fisik yang tidak hanya mengandalkan gerak tubuh, tetapi juga mengedepankan interaksi sosial, kerja sama, dan nilai-nilai kebersamaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di empat sekolah dasar di Desa Mataram Baru, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam permainan tradisional seperti gobak sodor, egrang, dan bentengan mampu menumbuhkan berbagai bentuk perilaku sosial yang positif. Anak-anak belajar untuk saling menghargai, bersikap sportif, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara sehat.

Permainan tradisional menjadi sarana yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial secara alami. Melalui proses bermain, siswa belajar mengambil peran, mengikuti aturan, dan membentuk solidaritas dengan teman-teman sebayanya. Dibandingkan dengan penggunaan gawai atau permainan digital yang cenderung individualistik, permainan tradisional memberikan ruang yang lebih luas untuk berinteraksi secara langsung.

Selain itu, guru dan kepala sekolah yang menjadi informan juga mengakui bahwa permainan tradisional dapat membantu mengatasi perilaku menyimpang siswa seperti mengucilkan teman, berkata kasar, atau tidak menghormati guru. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, anak-anak dapat diarahkan pada perilaku sosial yang lebih baik tanpa merasa digurui.

Kendala yang ditemukan dalam implementasi permainan olahraga tradisional antara lain adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk memfasilitasi permainan tradisional secara efektif. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan kolaborasi antar guru dan integrasi permainan tradisional ke dalam pembelajaran tematik.

4. KESIMPULAN

Permainan olahraga tradisional memiliki dampak yang signifikan dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab. Permainan ini dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam pendidikan karakter yang kontekstual dan efektif, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan dampak negatif penggunaan teknologi digital berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, & Nurdin, A. (2023). Efek pendidikan jasmani terhadap perilaku emosional pada siswa MAN Model Banda Aceh tahun 2023. *Jurnal Penjaskesrek*, 10(2), 76–88.
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78–91.
- Bachtiar, W. B., & Kastrena, E. (2019). Hubungan antara daya ledak otot lengan dengan kemampuan smash bola voli pada ekstrakurikuler. *Maenpo*, 9(1), 18.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (1991). *Social psychology* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Derung, T. N. (2018). Perilaku sosial komunitas Alma Puteri dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Purworejo Donomulyo. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 110–133.
- Hurlock, E. B. (1987). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Ma'dum, M., & Irawan, F. A. (2021). Peranan permainan tradisional dalam meningkatkan ketangkasan dan kecerdasan motorik siswa. *Jurnal Olahraga Tradisional*, 4(2), 20–27.

- Marsini. (2015). Kecerdasan spiritual dalam menghindari perilaku menyimpang pada siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Unila*, 151(4), 10–17.
- Pramudyanto, Y., Kristiyandaru, A., & Arief, N. A. (2023). Pengaruh permainan tradisional terhadap kebugaran jasmani dan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Kejaora*, 8(1), 55–64.
- Rahesti, N., Irawan, F. A., & Chuang, L.-R. (2023). Analisis permainan tradisional dalam pelestarian budaya: Systematic literature review. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 22–29.
- Rudiyanto, & Hadi, S. R. (2022). Permainan tradisional sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 8(1), 25–31.
- Sa'diyah, R. N., & Susanto, I. H. (2020). Pengaruh olahraga tradisional terhadap kebugaran jasmani pada siswa putra sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 23–28.
- Sofiarini, M. (2016). Hubungan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 68.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.